

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan PT. INTI KONTEN INDONESIA (INTENS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi Informasi dan Konten. Teknologi Informasi merupakan salah satu pilar PT INTI, sebuah Badan Usaha Milik Negara bidang teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Dengan visi untuk menjadi salah satu pemain utama dalam industri ICT, INTENS didirikan tahun 2010. Dalam perkembangannya INTENS telah menyediakan berbagai solusi infrastruktur teknologi informasi, surveillance, telemetri, web portal, dashboard, software, mobile content, dan sebagainya. Komitmen akan kualitas, biaya dan tenggat waktu telah menjadi bagian dari budaya perusahaan. Saat ini PT.INTENS memiliki aset yang merupakan aset elektronik dimana aset elektronik merupakan aset aktiva tetap utama di PT.INTENS yang mana aset elektronik tersebut digunakan untuk kebutuhan operasional harian di PT.INTENS untuk aset bangunan atau kendaraan tidak ada dikarenakan saat ini bangunan dan kendaraan masih termasuk sewa dan bukan kepemilikan tetap. Untuk pengelolaan aset di PT. INTENS dilakukan oleh Spv. Material Management. Berdasarkan data aset elektronik periode 05 Desember 2021 di PT.INTENS terdapat 207 buah aset elektronik. Aset elektronik tersebut terdiri dari 203 buah aset dengan kondisi baik, 3 buah aset yang rusak, serta 1 buah aset yang memiliki kondisi yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aditya Suryaman sebagai Spv. Material Management di PT.INTENS Saat ini pengelolaan aset tersebut terdapat beberapa proses, yang mulai dari proses monitoring dilakukan setiap 1 tahun sekali pada akhir tahun, proses ini biasanya dilakukan dengan cara pengecekan kondisi aset yang ada, yang kemudian dibandingkan dengan kondisi aset pada tahun lalu sebelum kegiatan pengadaan aset. Berdasarkan data aset elektronik 05 Desember 2021 terdapat 3 buah aset dengan kondisi rusak, 1 buah aset dengan kondisi kurang baik dan 203 buah aset dengan kondisi baik. Apabila ada aset yang mengalami kerusakan maka akan di lakukan pertimbangan perbaikan atau pergantian dengan

aset baru. Kegiatan monitoring juga dilakukan 1 tahun sekali pada akhir tahun yang akibatnya ada beberapa aset rusak dan aset yang kurang baik untuk di perbaiki atau diganti karena tidak setiap waktu dilakukan monitoring sehingga di biarkan sampai kegiatan monitoring tahun berikutnya. Untuk kegiatan monitoring dilakukan dengan Spv. Material Management dengan melihat nama aset, jumlah dan kondisi aset yang nantinya akan di rekap dalam laporan monitoring aset. Dalam kegiatan pengadaan aset Spv. Material Management melihat harga aset yang paling baru. Jika dalam kegiatan monitoring aset terdapat kondisi aset yang rusak atau kurang baik maka Spv. Material Manajemen akan membuat surat pengajuan perbaikan atau pergantian aset yang nantinya akan diberikan kepada Kepala Divisi Procurement. Sedangkan untuk pengajuan aset baru Spv. Material Management akan membuat surat pengajuan pengadaan aset baru yang nantinya diberikan kepada Kepala Divisi Procurement. Lalu, Kepada Divisi Procurement menerima surat pengajuan yang diberikan dan melakukan verifikasi. Apabila surat pengajuan tersebut diterima maka akan di tandatangi oleh Kepala Divisi Procurement dan di kembalikan kembali ke Spv. Material Manajemen Setelah itu Kepala Divisi Procurement mengirim nota pembelian barang ke Cooperate Service & Finance. Namun apabila pengajuan tersebut tidak diterima maka surat pengajuan tidak akan ditandatangani dan langsung dikembalikan ke Spv. Material Management.

Permasalahannya yang dialami saat ini yaitu Spv. Material Management sulit menentukan aset yang kondisinya kurang baik atau rusak untuk di perbaiki terlebih dahulu atau langsung di ganti. Dampaknya, hingga saat ini 3 aset yang kondisinya rusak dan 1 aset yang kondisinya kurang baik belum dilakukan perbaikan atau pergantian aset. Selain itu Spv. Material Management juga kesulitan untuk perencanaan, pengelolaan aset, dan monitoring aset yang menyebabkan aset tersebut kurang terkelola dengan baik.

Berdasarkan permasalahan dari hasil wawancara dengan bapak Aditya Suryaman, maka dibutuhkan suatu sistem agar dapat mengelola dan mengontrol aset dengan baik. Maka akan dibangun sistem informasi manajemen yang dapat mengelola aset dengan judul **“SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET DI PT.INTENS”**. Sistem informasi manajemen aset ini

akan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) sebagai pendukung keputusan untuk melakukan pergantian dan perbaikan aset.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem informasi manajemen aset di PT.INTENS.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membuat sebuah Sistem Informasi Manajemen Aset yang diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam proses pengelolaan aset.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu Spv. Material Mangement dalam membuat rekomendasi aset yang kondisinya kurang baik atau rusak untuk diperbaiki atau diganti.
2. Membantu Spv. Material Mangement dalam perencanaan, pengelolaan, dan monitoring aset.

1.4 Batasan Masalah

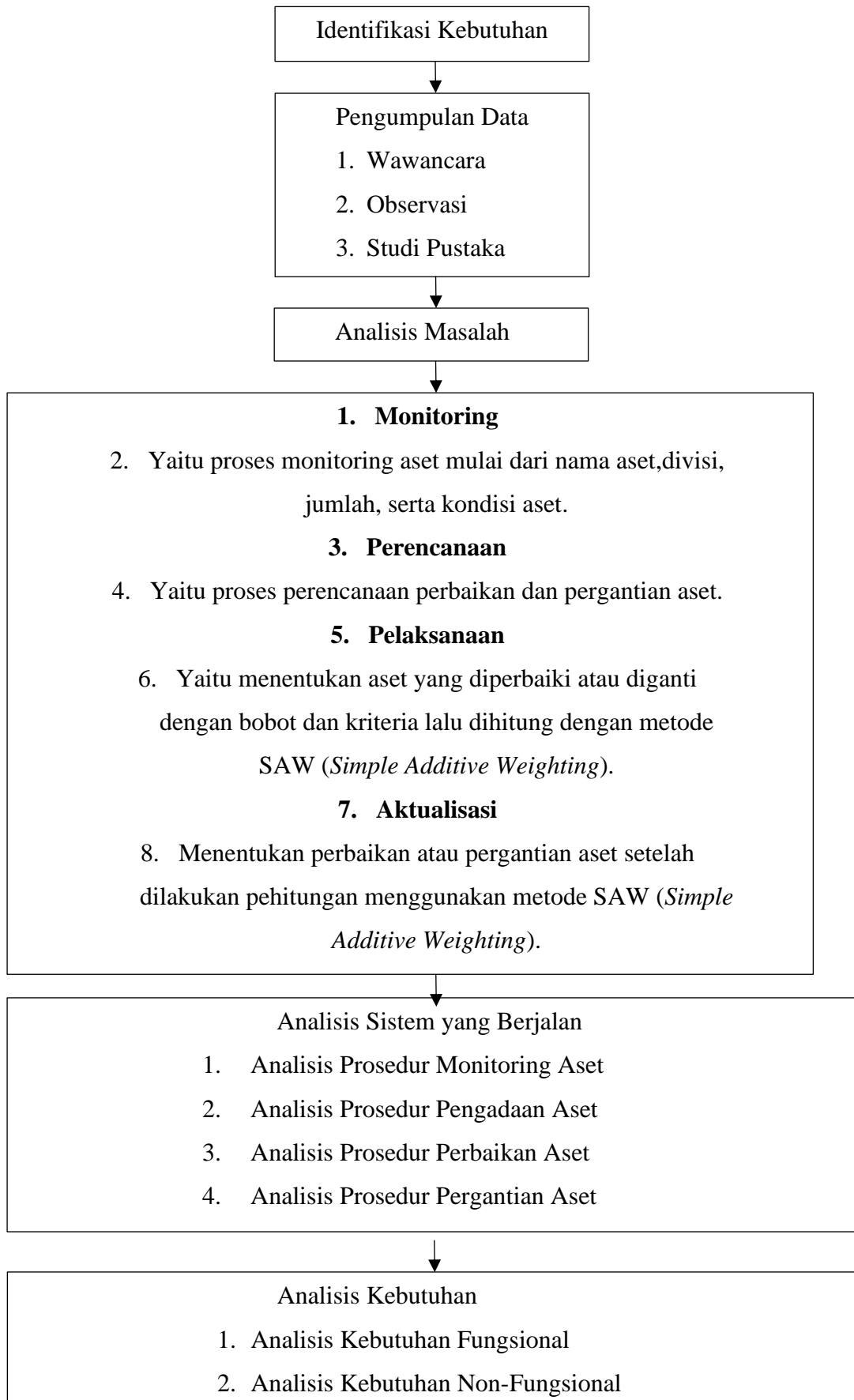
Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

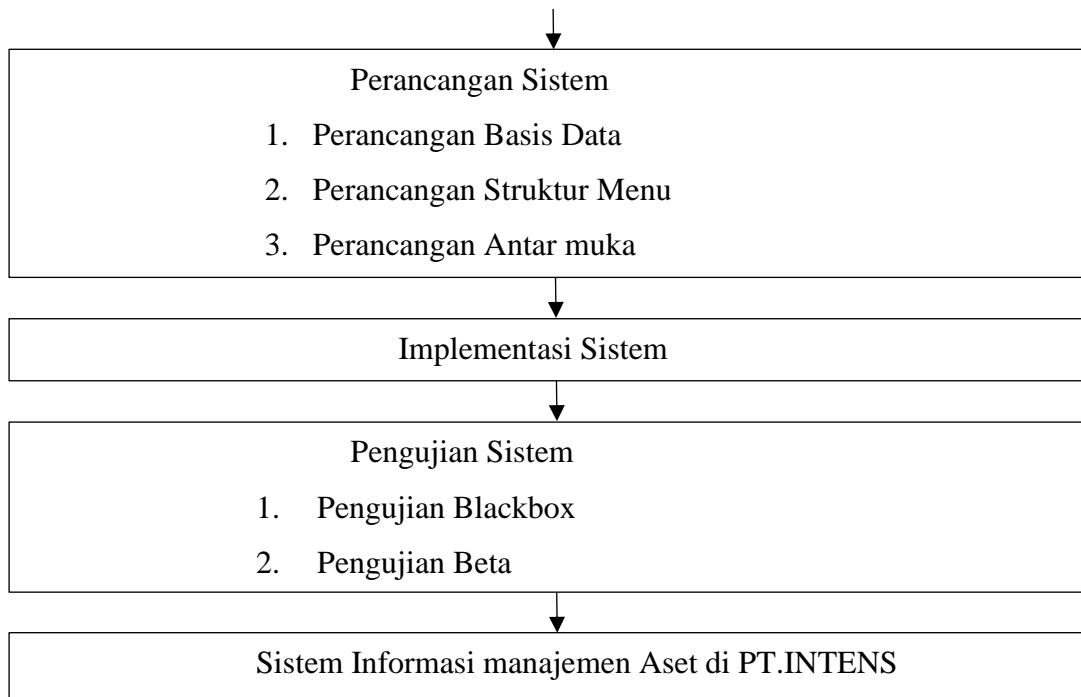
1. Data yang diambil merupakan data monitoring aset 05 Desember 2021.
2. Data yang diolah Sistem Informasi Manajemen Aset pada PT.INTENS yaitu.
 - a. Data User
 - b. Data Divisi
 - c. Data Aset
 - d. Data Rekomendasi
 - e. Data Pengajuan

3. Informasi yang dihasilkan dari sistem yang dibangun adalah.
 - a. Informasi Kondisi Aset
 - b. Informasi Rekomendasi Aset.
 - c. Informasi Pengajuan Aset.
 - d. Informasi Persetujuan Pengajuan Aset.
4. Model Sistem Informasi Manajemen yang digunakan mulai dari monitoring dan di akhiri dengan pengaktualisasian.
5. Metode yang digunakan untuk pendukung pengambilan keputusan adalah metode SAW (*Simple Additive Weighting*).
6. Teknik analisis dan perancangan menggunakan terstruktur, berupa ERD, Diagram Konteks, DFD, Skema Relasi.
7. Model Proses yang digunakan adalah *Structured Programming*.
8. Sistem dibangun menggunakan berbasis website.
9. Sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP.
10. Database yang digunakan adalah MySQL.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian adalah sebuah tahapan yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang memerlukan data-data untuk mendukung terlaksananya suatu penelitian. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk meneliti status sekelompok objek, manusia dari suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa. Adapun alur metodologi penelitian pembangunan sistem informasi manajemen aset.





Gambar 1. 1 Alur Penelitian

Adapun Keterangan dari masing-masing tahapan penelitian yang terdapat pada gambar diatas adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan adalah proses untuk mengidentifikasi kebutuhan yang di perlukan untuk melakukan peneltitan sistem informasi manajemen aset.

2. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data untuk kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mengetahui informasi tentang proses pengelolaan aset yang ada di PT.INTENS.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengunjungi dan mengamati secara langsung ke tempat penelitian.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data berupa literatur, jurnal, paper, buku dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Analisis Masalah

Tahapan ini sangat perlu dilakukan agar masalah menjadi jelas karena berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan serta bentuk awal bawah penelitian tersebut membutuhkan pemecahan suatu masalah melalui penelitian. Adapun analisis masalah pada penelitian ini adalah pengelolaan dan monitoring aset.

4. Analisis Sistem yang berjalan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengetahui proses bisnis yang berjalan pada perusahaan. Adapun tahapan yang harus diketahui adalah sebagai berikut.

a. Analisis Prosedur Monitoring Aset

b. Analisis Prosedur Pengadaan Aset

c. Analisis Prosedur Perbaikan Aset

d. Analisis Prosedur Pergantian Aset

5. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini yaitu menganalisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk pembangunan sistem, antara lain.

a. Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional adalah penggambaran atau perencanaan yang akan diterapkan pada sistem. Yang meliputi diagram konteks, flow diagram, spesifikasi proses, dan kamus data.

b. Kebutuhan Non-Fungsional

Kebutuhan non-fungsional adalah sumber daya dalam membangun sebuah sistem. Yang meliputi kebutuhan perangkat lunak, perangkat keras, pengguna dan basis data.

6. Perancangan Sistem

Pada tahapan ini adalah sebuah perancangan sistem yang akan dibangun.

Dimana tahap perancangan sistem yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Perancangan tabel relasi
- b. Perancangan struktur tabel
- c. Perancangan struktur menu
- d. Perancangan antarmuka
- e. Perancangan pesan
- f. Perancangan jaringan semantik

7. Implementasi Sistem

Implementasi sistem adalah tahapan dimana sistem yang telah dirancang akan diterapkan. Dimana implementasi dengan penerapan sistem yang dibangun hasilnya dapat dioperasikan dan digunakan secara optimal sesuai kebutuhan. Adapun tahapan proses implementasi sebagai berikut.

- a. Implementasi perangkat lunak
- b. Implementasi perangkat keras
- c. Implementasi basis data
- d. Implementasi antarmuka

8. Pengujian Sistem

Pada tahap ini sangat perlu dilakukan agar mengetahui terjadinya kesalahan pada sistem yang telah dibangun. Tahapan ini dilakukan dengan menilai

bahwa sistem yang telah dibangun sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Berikut adalah tahapan pengujian sistem.

- a. Pengujian Blackbox
- b. Pengujian Beta

9. Hasil Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Aset

Tahap ini adalah untuk melihat hasil sistem informasi manajemen aset yang telah dibangun. Apakah sistem ini sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan. Jika tidak maka penelitian ini dirasa tidak berhasil.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai latar belakang permasalahan mengenai manajemen aset di PT.INTENS, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan umum perusahaan, sejarah instansi, logo perusahaan, visi dan misi dan struktur organisasi serta landasan teori yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian dalam membangun perangkat lunak.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi analisis dalam proses pembangunan sistem seperti gambaran umum sistem, analisis basis data, analisis sistem yang sedang berjalan, analisis kebutuhan non fungsional dan analisis kebutuhan fungsional serta perancangan yang mencakup perancangan antarmuka, perancangan struktur menu, jaringan semantik dari sistem yang akan dibangun.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini menjelaskan implementasi dari sistem atau perangkat lunak yang dibangun. Implementasi dilakukan berdasarkan analisis dan perancangan yang sudah dilakukan sebelumnya, setelah itu dilakukan pengujian terhadap sistem apakah sudah benar-benar sesuai dengan analisis dan perancangan yang sudah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian tugas akhir yang sudah dilakukan atau dilaksanakan dan saran untuk penelitian dan pengembangan sistem selanjutnya.